

# Triebuana 172020100091 Jurnal.docx *by*

---

**Submission date:** 15-Sep-2021 11:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1648821970

**File name:** Triebuana 172020100091 Jurnal.docx (380.08K)

**Word count:** 2025

**Character count:** 13268

## PERAN PEMERINTAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PEMBERDAYAAN PETANI PADI DI KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO

*Abstract. This study examines the empowerment of rice farmers in Kematan Tarik, in the agricultural process it is not uncommon to have several obstacles that often occur such as crop failure due to planthoppers and rats which often result in losses experienced by farmers. Therefore, there is a need for innovation related to the problems that occur in Tarik District. The purpose of this study is to determine the role of the Department of Food and Agriculture in providing innovation related to the problems that occur. This study uses a qualitative method of data obtained through observation, interviews. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

**Keywords :** Government Role, Empowerment, Farmers

*Abstrak. Penelitian ini mengkaji pemberdayaan petani padi yang ada di Kecamatan Tarik, dalam proses pertanian tidak jarang memiliki beberapa hambatan yang sering terjadi seperti kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan hama tikus yang sering mengakibatkan kerugian yang dialami petani. Maka dari itu perlunya adanya inovasi terkait permasalahan yang terjadi di Kecamatan Tarik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Pangan dan Pertanian dalam memberikan inovasi terkait permasalahan yang terjadi. Penelitian ini metode kualitatif data diperoleh melalui observasi, wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

**Kata Kunci :** Peran Pemerintah, Pemberdayaan, Petani

### PENDAHULUAN

Berdasarkan pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 tentang peranan pemerintah yaitu tentang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memberikan makna bahwa pemerintah mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional dalam kesejahteraan masyarakatnya (Ahmar, 2016). Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang sebagian adalah masyarakat agraris maka sumbangsi yang berprofesi besar dalam pembangunan Nasional adalah bidang pertanian, ditunjukkan dari sebagian besar pendapatan mereka berasal dari produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif kecil.

1 Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas pertanian, cara yang banyak dipilih adalah melalui perubahan dan pembaruan dalam bidang

usaha tani. Sistem yang sering dilakukan untuk melakukan perubahan pertanian adalah memperkenalkan inovasi baru, ide-ide baru, dan cara kerja baru di bidang pertanian (Andi T, 2019). Sebagai salah satu contoh, inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dalam membina inovasi kepada para petani padi yang ada di Kecamatan Tarik. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, serta penguatan kapasitas dalam kelembagaan.

Kendati demikian bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan petani yang telah tersalurkan di masyarakat masih mengalami permasalahan yang begitu kompleks di lapangan. Hal ini dapat dilihat bahwa harapan dan kenyataan jauh berbanding terbalik apa yang diharapkan dimana petani juga sering mengalami kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan hama tikus yang mengakibatkan penurunan hasil produksi padi, kegagalan panen panen tersebut juga mengakibatkan petani sering mengalami kerugian yang cukup besar.

**Tabel 1.1.**  
**Data Luas Tanam, Panen dan Produksi Padi Tahun 2019**

NO.	D E S A	P A D I			
		LUAS (HA)		PRODUKSI (TON)	
		TANAM	PANEN	PER.Ha	TOTAL
1.	Tarik	178,2	178,2	6,2	1104,84
2.	Kedinding	120	120	6,1	732,00
3.	Kemuning	359	359	6,8	2441,20
4.	Segodobancang	254	254	6,3	1600,20
5.	Janti	334	334	6,3	2104,20
6.	Balongmacekan	147,1	147,1	6,3	926,73
7.	Mergobener	174,3	174,3	6,3	1098,09
8.	Klantingsari	173	173	6,1	1055,30
9.	Kendalsewu	92	92	6,3	579,60
10.	Kalimati	126	126	6,8	856,80
11.	Gempolklutuk	87,1	87,1	6,4	557,44
12.	Banjarwungu	187	187	6,2	1159,40
13.	Mergosari	189,6	189,6	6,4	1213,44
14.	Singogalih	163	163	6,2	1010,60
15.	Kedungbocok	210,7	210,7	6,5	1369,55
16.	Gampingrowo	154	154	6,2	954,80
17.	Mindugading	199	199	6,3	1253,70
18.	Sebani	110	110	6,3	693,00
19.	Mliriprowo	113	113	6,3	711,90
20.	Kramattemenggung	20	20	6,2	124,00
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>3391</b>	<b>3391</b>	<b>6,33</b>	<b>21546,79</b>

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dalam tabel 1.3 tersebut bisa dilihat bahwa hasil panen padi tahun 2019 di Kecamatan Tarik sangat besar, hal ini dikarenakan luas lahan pertanian juga sangat memadai untuk menghasilkan produksi padi. Kecamatan Tarik adalah Kecamatan yang menyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan di tahun 2020 jumlah hasil produksi padi di Kecamatan Tarik mengalami penurunan dikarenakan serangan hama wereng dan hama tikus yang mengakibatkan kegagalan panen para petani padi.

**Tabel 1.2.**  
**Data Luas Tanaam Dan Panen Produksi Paadi Tahun 2020**

NO.	D E S A	P A D I			
		LUAS (HA)		PRODUKSI (TON)	
		TANAM	PANEN	PER.Ha	TOTAL
1.	Tarik	178,2	178,2	6,2	1104,84
2.	Kedinding	120	120	6,1	732,00
3.	Kemuning	359	359	6,8	2441,20
4.	Segodobancang	254	254	6,3	1600,20
5.	Janti	334	324	6,2	2104,20
6.	Balongmacekan	147,1	147,1	6,3	926,73
7.	Mergobener	174,3	174,3	6,3	1098,09
8.	Klantingsari	173	170	6,1	1055,00
9.	Kendalsewu	92	92	6,3	579,60
10.	Kalimati	126	120	6,5	830,55
11.	Gempolklutuk	87,1	87,1	6,4	557,54
12.	Banjarwungu	187	187	6,2	1159,40
13.	Mergosari	189,6	189,6	6,2	1135,44
14.	Singogalih	163	163	6,2	1010,60
15.	Kedungbocok	210,7	210,7	6,5	1369,55
16.	Gampingrowo	154	154	6,5	928,70
17.	Mindugading	199	199	6,3	1253,70
18.	Sebani	110	100	6,2	690,00
19.	Mliriprowo	113	113	6,3	711,90
20.	Kramattemengung	20	20	6,2	124,00
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>3391</b>	<b>3371</b>	<b>6,29</b>	<b>21413,24</b>

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Berdasarkan tabell di atas dapaat disimpulkan bahwa hasil observasi awal dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan hasil produksii padi di karenakan kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan haama tikus yaang menyeraang lahann pertanian paadi dii Kecamatan Taarik. Jikaa permasalahan hama yang tidak segera diatasi maka kegagalan panen dan menurunnya hasil prosuksi pertanian akan terus terjadii yang akaan mengakibatkan kerugihan besaar yaang di alami oleh paara petaani paadi di Kecamatan Tarik. Maka dalaam hal ini perlunya bantuan dari Dinaas Pangaan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi permasalahan hama dan menemukan inovasi yang tepat untuk mengataasi kegagalan paneen akibaat serangan hama wereng dan hama tikus, dan melakukan pemberdayaan petani paadi di Kecamatan Taarik agar lebih mempunyaai wawasaan yang luas daan mempunyaai keterampilan di bidaang pertanian.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2013:61). Jadi pemberdayaan pada hakikatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan.

Menurut Siagian(2009:142), peran yang berkaitan dengan pemerintah sebagai berikut. Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern” dari definisi tersebut terlihat bahwa tidak ada suatu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan tingkat kesejahteraan rakyat bersifat relatif dan tidak akan pernah dicapai secara absolut.

Menurut Siagian (2000:142), peran selaku inovator ialah dimana dalam memainkan peranan selaku inovator tersebut, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Disamping keabsahan, ada tiga hal lain yang mutlak perlu mendapatkan perhatian serius.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mempelajari mutu atau bobot suatu benda ataupun dari suatu keadaan sosial yang sulit diukur dengan angka. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informasi menggunakan teknik sampling bertujuan (Purposive Sampling) Karena anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Husaini, 2009:45). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Husaini,

2009:52). Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAAN PEMBAHASAAN

<sup>1</sup> Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini yang tercantum pada bab sebelumnya, yaitu Mengetahui Peran Dinas Pangan dan Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Kemiskinan merupakan masalah yang menarik untuk dikaji, sebab haal inii hamper terjadi paada setiaap negaraa, baik negaraa maju maupuun negaara berkembang. Kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan pembangunan di pedesaan paada umumnya adalah masiih rendanyaa tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduk, faktorr daan kendala yaang dihadaapi masyarakat pedesaan yaiitu petaani paada khususnya adalaah polla pikerr dann tingkat pendudukan yang dimilikii masyarakat tani rata-rata masiih rendaah.

Permasalahan yang dihadapi petaani dalaam melaksanakan aktivitaas pertanian meyakinkaann pemerintaah untuuk turuut serta mengatasi segalaal permasalahan yaang dihadaapi petaani, dengaann berbagaai upayaa perbaikaaan kelembagaan pertaniann agaarr diperoleeh haasil yang lebih baikk dari <sup>1</sup> belumnnyaa. Upaya perbaikaaan itu mulai terlihat dengaann adanyaa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah di tiap-tiap penjuruu masyarakat desaa, agaarr masalah-masaalah yaang kompleks dapat ditangaani dengaann baik.

Kecamatan Tarikk merupakan kecamatan dengaann luass lahaan pertanian yaang masiih luass daari padaa kecamatan lainn yaang adaa di Kabupateen Sidoarjo, dimaana Kecamatan Taarik masih memilikii sumbeer daya alam yang mewaadhii untuuk memproduksi padii lebih unguull daari padaa kecamatan lainn yang ada di Kabupaten Sidoarjo, dimanaa di Kecamatan Taarik masyarakatnyaa masiih mayoritaas bermaata pencarihaan sebagaai petaani paadi.

Indikator Peraan Pemerintaah adalaah sebagaai Inovatoor dimanaa Dinaas Pangaan daan Pertanian menciptakaan kondiisi yang kondusiif dalaam mengataasi permasalahan yaang adaa di Kecamatan Tariik. Inovatoor adalaah orang yang memberikaan ide-ide baru, gagasan baru, dan memberikaan temuaan baaru yang dapat membuat oraang lebih maaju daan berkembaang lebih baikk lagi. Dimanaa tujuaan dari inovasii tersebut bisa mengataasi permasalahan pertanian yaang adaa di Kecamatan Taarik.

Berdasarkaan hasill peneltiaan dapat diketahuui bahwaa Diinas Pangaan daan Pertanian berusaha untuuk memberikaan inovasi-inovasi terbaaru dalaam menanggulangi serangan hama tikus dan hama wereng yang sering membuat kegagalan panen di Kecamatan Tarik. Daalam hal in inovasi yang sudaah dilakukan dengaann menggunakan bunga sekaar/bunga pacaar china dimanaa bunga tersebut mampu menarik perhatian hama wereng dimanaa hama tersebut menempeel padaa bataang paadi daan menghisap saari baatang paadi tersebut.



Gambar 1 Bunga Sekar Untuk Menarik Perhatian Hama Wereng



Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dengan Inovasi penanaman bunga sekaar tersebut para petani juga mendapatkan mata pencarian baru dimana bunga sekaar tersebut bisa di jual setiap malam jum'at untuk kepentingan berziarah kubur, hal ini bisa menjadikan pendapatan penghasilan baru diluar penghasilan produksi padi . Inovasi tersebut di upayakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo untuk dapat membantu menaikkan taraf kehidupan petani agar lebih meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Inovasi yang sudah dilakukan juga penyemprotan forensa untuk mengganggu serangan hama tikus yang sering mengakibatkan kegagalan panen.

Gambar 2 Penyemprotan Forensa Ke Lahan Pertanian Padi



Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dalam melakukan perannya sebagai inovator Dinas Pangan dan Pertanian juga terus berupaya memberikan inovasi dan terobosan terbaru dalam mengatasi permasalahan hama tikus, inovasi yang dilakukan ialah penyempotaan Forensa, dimana bahan utama dari forensa adalah urine sapi yang sudah di fermentasi. Penyempotan Forensa di klaim bisa mengatasi hama tikus dikarenakan bau yang menyengat dari forensa tersebut tidak disukai oleh tikus, dan kelebihan dari forensa ialah bisa menyuburkan unsur hara tanah karena bahan dari forensa menggunakan bahan organik.

### **KESIMPULAN**

Dinas Pangan dan Pertanian sudah berupaya melakukan pemberdayaan kepada para petani padi yang ada di Kecamatan Tarik dengan memberikan ilmu dan dorongan untuk lebih meningkatkan hasil produksi padi yang ada di Kecamatan Tarik tersebut, Dinas Pangan dan Pertanian juga memberikan inovasi terbaru dalam mengatasi permasalahan hama wereng dan hama tikus yang sering mengakibatkan kegagalan panen dan kerugian materi yang dirasakan oleh para petani. Dalam inovasi tersebut Dinas Pangan dan Pertanian mengharapkan petani mempunyai tekad dan dorongan yang kuat untuk lebih belajar dalam mengatasi permasalahan yang ada, dengan penanaman bunga seekar dan penyempotan forensa bisa mengatasi serangan hama tanpa bahan kimia juga akan berdampak baik bagi kesuburan tanah dan unsur hara tanah terjaga dengan baik. Maka perlunya pemberdayaan ini untuk memajukan kinerja para petani dan membekali petani dengan ilmu dan wawasan yang lebih baik lagi.

# Triebuana 172020100091 Jurnal.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

8%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On